



Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021

Ervina Aulia Budiman¹, Wirman²

^{1 2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 8 Januari 2023
Revised: 10 Januari 2023
Accepted: 14 Januari 2023

Mudharabah dan musyarakah adalah dua prinsip penting dari penerapan ekonomi Islam di bidang perbankan Islam (bagi hasil). Kesepakatan bisnis semacam ini mencontohkan gagasan Islam dalam mencapai keadilan sosial dengan struktur bagi hasil. Maka dari itu, pembiayaan bagi hasil harus dikelola dengan sangat terampil karena diharapkan dapat memperluas kontribusinya terhadap pendapatan bank syariah. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk melihat pengaruh simultan dan signifikan pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah terhadap bagi hasil. Kuantitatif Asosiatif merupakan metode yang menentukan hubungan antara dua atau lebih variable dan menjadi metode yang dipakai dalam metode ini. Sebanyak 20 data dan sampel dari laporan keuangan triwulan pada bank umum syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Data diambil dari situs OJK pada periode 2017-2021. Untuk menguji penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedasitas, dan Uji Autokorelasi) serta Uji Asumsi Regresi Berganda dengan menggunakan SPSS 25. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan hasil bahwa tidak ada pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak ada hubungan signifikan dan parsial terhadap pendapatn bagi hasil.

Keywords: Mudharabah, Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pendapatan Bagi Hasil

(*) Corresponding Author: 1910631030081@student.unsika.ac.id, wirman@feb.unsika.ac.id

How to Cite: Budiman, E., & Wirman, W. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Di Bank Muamalat Indonesia Periode 2017- 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 146-155. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7613679>.

PENDAHULUAN.

Saat melakukan aktivitas komersial dan perdagangan di negara kita, bank adalah organisasi keuangan yang sangat penting. Perbankan sendiri terdapat dua jenis: perbankan konvensional dan perbankan syariah. Segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Umum Islam dan Entitas Komersial Islam dikenal sebagai Perbankan Islam, termasuk lembaga, operasi bisnis, serta metode dan proses dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Dalam menyimpan dana, pembiayaan kegiatan bisnis atau kegiatan syariah lainnya, perbankan syariah menggunakan prinsip syariah sesuai dengan persyaratan atau aturan pada hukum Islam.

Perkembangan bank syariah di Indonesia sangat pesat saat ini, seiring dengan berkembangnya pemahaman masyarakat bahwa bunga (interest) dan pokok dengan tingkat pengembalian yang telah ditentukan merupakan riba yang tidak diperbolehkan oleh hukum Islam. Hal ini berdasarkan dalam Al-Quran surat AI Baqarah ayat 275-279, QS. Al-Imran ayat 130, QS. An-Nisa ayat 160-161 yang menjelaskan mengenai larangan riba atau bunga. Karena itu, wajar ketika kita memperhatikan bahwa sistem kapitalis yang masih menjadi jantung

banyak negara sebenarnya adalah sistem yang sebenarnya keropos juga sangat rentan terhadap krisis dan resesi.

Perekonomian suatu bangsa harus tumbuh sebagai hasil dari integrasi perbankan syariah ke dalam sistem perbankan nasional. Fungsi serta tujuan perbankan syariah pada perekonomian suatu negara meliputi pencapaian stabilitas keuangan, lapangan kerja penuh, tingkat kenaikan ekonomi yang stabil, keadilan sosial-ekonomi, pemerataan pendapatan juga kekayaan, nilai uang yang stabil, dan mobilisasi dan investasi tabungan yang akan menghasilkan pengembalian, pelayanan yang efisien dan adil.

Dengan beragamnya produk dan layanan jasa perbankan yang bervariasi, Perbankan syariah adalah pilihan yang sangat dicari oleh berbagai kelompok orang. Mulai dari produk tabungan, giro dan deposito berjangka melalui akad *Wadi'ah* dan *Mudharabah* hingga layanan keuangan melalui *Mudharabah*, *Murabahah*, *Musyarakah* dan berbagai prinsip layanan lainnya.

Gagasan ekonomi Islam ditawarkan melalui gagasan perbankan Islam secara umum. Dengan menyediakan berbagai pilihan pembiayaan, termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil, perbankan syariah menghilangkan gagasan riba di perbankan konvensional. Namun, karena konsumen dan bank harus membagi keuntungan dan kerugian, sulit untuk mengimplementasikan pembiayaan berbasis bagi hasil.

Mudharabah merupakan pilar penting dalam penerapan ekonomi syariah di bidang perbankan syariah (bagi hasil). Kesepakatan bisnis semacam ini mencontohkan gagasan Islam untuk mencapai keadilan sosial melalui struktur bagi hasil. *Mudharabah* dan *musyarakah* merupakan dua akad yang sering dipakai dalam pembiayaan menggunakan bagi hasil. Maka Pengelolaan pinjaman bagi hasil perlu lebih efektif karena kontribusi keuntungan dari bank syariah diharapkan meningkat.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, menurut Sirat et al. (2018), cukup kompleks, berisiko tinggi, dan diperlukan sikap jujur dan kepercayaan antara *shohibul maal* dan *mudharib*. Pendapatan yang akan dihasilkan oleh bank syariah juga tidak diketahui karena bergantung pada keberhasilan atau kegagalan bisnis yang akan dilakukan klien dalam menjalankan bisnisnya.

Berbeda dengan besarnya pendapatan bagi hasil yang diterimanya, Bank Muamalat membagikan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dengan relatif luas. Hal ini terjadi sebagai akibat pembiayaan yang terdapat masalah, contohnya pembiayaan tidak lancar, pembiayaan yang debiturnya gagal memenuhi kewajiban yang diagunkan, dan pembiayaan yang tidak sesuai tanggal angsuran yang telah disepakati. Dan juga, kurangnya ruang kerja, sedikitnya transparansi pelanggan pada menyampaikan informasi keuntungan, administrasi pelanggan yang buruk, dan pengurangan dana bagi hasil selama empat tahun sebelumnya menjadi faktor penyebabnya. Para pebisnis enggan mengajukan pinjaman bagi hasil karena masih terdapat bank syariah yang belum sepenuhnya menjalankan pembiayaan yang searah dengan hukum syariah.

Berikut perkembangan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan pendapatan bagi hasil yang sudah ditelaah oleh penulis dengan menggunakan perbandingan 5 tahun bank tersebut.

Tabel 1. Data Laporan Triwulan Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah & Musyarakah dan Pendapatan Bagi Hasil

TAHUN		PEMBIAYAAN BAGI HASIL		PENDAPATAN BAGI HASIL
		MUDHARABAH	MUSYARAKAH	
2017	TRIWULAN I	Rp 920.679,00	Rp 20.514.248,00	Rp 444.437,00
	TRIWULAN II	Rp 879.001,00	Rp 20.451.848,00	Rp 923.146,00
	TRIWULAN III	Rp 853.063,00	Rp 20.104.847,00	Rp 1.366.776,00
	TRIWULAN IV	Rp 737.156,00	Rp 19.857.952,00	Rp 1.783.921,00
2018	TRIWULAN I	Rp 776.148,00	Rp 19.768.934,00	Rp 399.527,00
	TRIWULAN II	Rp 548.634,00	Rp 17.132.543,00	Rp 772.197,00
	TRIWULAN III	Rp 477.305,00	Rp 16.855.409,00	Rp 1.146.983,00
	TRIWULAN IV	Rp 437.590,00	Rp 16.543.871,00	Rp 1.450.097,00
2019	TRIWULAN I	Rp 485.213,00	Rp 16.095.610,00	Rp 320.473,00
	TRIWULAN II	Rp 461.934,00	Rp 15.241.515,00	Rp 571.055,00
	TRIWULAN III	Rp 641.583,00	Rp 14.656.737,00	Rp 821.187,00
	TRIWULAN IV	Rp 756.514,00	Rp 14.206.884,00	Rp 1.217.772,00
2020	TRIWULAN I	Rp 747.406,00	Rp 14.049.806,00	Rp 221.906,00
	TRIWULAN II	Rp 646.585,00	Rp 14.241.416,00	Rp 337.809,00
	TRIWULAN III	Rp 576.809,00	Rp 14.280.255,00	Rp 608.340,00
	TRIWULAN IV	Rp 620.075,00	Rp 14.478.476,00	Rp 1.067.276,00
2021	TRIWULAN I	Rp 652.241,00	Rp 14.308.199,00	Rp 210.248,00
	TRIWULAN II	Rp 526.596,00	Rp 14.221.390,00	Rp 389.861,00
	TRIWULAN III	Rp 563.677,00	Rp 14.614.706,00	Rp 692.395,00
	TRIWULAN IV	Rp 526.140,00	Rp 9.122.394,00	Rp 970.066,00

Berdasarkan data pembiayaan dan tabel pendapatan bagi hasil melalui Bank Muamalat, terdapat 13 periode pembiayaan bermasalah untuk dana bagi hasil Mudharabah serta Musyarakah. Pada Triwulan II, III dan IV tahun 2017 Triwulan II, III, IV 2018; Triwulan II tahun 2019; Triwulan II, III dan IV 2020; dan Triwulan II, III, IV pada tahun 2021. Dimana Pendapatan bagi hasil yang meningkat ketika pembiayaan ke Mudharabah dan Musyarakah menurun.

“Pengaruh Bagi Hasil Mudharabah dan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah” oleh Juliana Putri dan Intan Raudhatul Ma’wa. Bukti dari penelitian memperlihatkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah semuanya memiliki dampak yang kuat serta cukup besar terhadap Laba Bersih.

Penelitian sebelumnya juga tentang pembiayaan bagi hasil dana bagi hasil dilakukan oleh Rendi Abdi Kusuma dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewa/Ijarah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Periode 2012-2018)”. Berdasarkan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendapatan bagi hasil mudharabah, musyarakah, ijarah dan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat.

Maka dari pemaparan di atas, penulis berminat untuk melakukan subjek penelitian terhadap "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Di Bank Muamalat Indonesia Periode 2017- 2021"

KAJIAN PUSTAKA

Pembiayaan Mudharabah

Sejak zaman Nabi, umat Islam telah mengenal akad mudharabah, apalagi sudah digunakan pada bangsa Arab sebelum turunya Islam. Nabi Muhammad SAW membuat akad mudharabah dengan Khadijah pada masa beliau sebagai pedagang. Konsekuensinya, keduanya searah dengan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijma.

Menurut PSAK No. 105 tentang akuntansi mudharabah, akad kerjasama bisnis dengan dua pihak, dimana pihak pertama yaitu pemilik dana menyuplai seluruh dana, kemudian pihak kedua yaitu pengelola dan berperan sebagai pengelola, serta laba diberikan kepada mereka sesuai dengan akad, dikenal dengan pembiayaan mudharabah.

Pembiayaan Musyarakah

Pada segi bahasa, kata "Musyarakah" berasal dari kata "al-syirkah", menunjukkan kombinasi dari dua atau lebih hal yang tidak memungkinkan untuk membedakannya. seperti asosiasi komersial atau organisasi untuk hak milik.

Perjanjian kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu bisnis yang dimana pada masing-masing pihak menyumbangkan dana, dengan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan dan kerugian berdasarkan bagian mereka dari dana yang disediakan., disebut pembiayaan musyarakah dalam PSAK. No. 106 tentang akuntansi musyarakah (IAI, 2010).

Pendapatan Bagi Hasil

Pembagian keuntungan adalah kata yang digunakan dalam terminologi asing (bahasa Inggris) untuk pembagian pendapatan. Pembagian keuntungan disebut demikian dalam kamus ekonomi. Bagi hasil, di sisi lain, didefinisikan oleh Muhammad dalam Ridwan sebagai alokasi sebagian keuntungan perusahaan kepada karyawannya. Bentuk pembagian ini bisa berupa bonus prestasi, pembagian keuntungan akhir, dan lain-lain. Bagi hasil, kemudian, adalah sistem yang memerlukan pedoman untuk membagi keuntungan perusahaan antara pemegang saham dana dan pengelolaan dana.

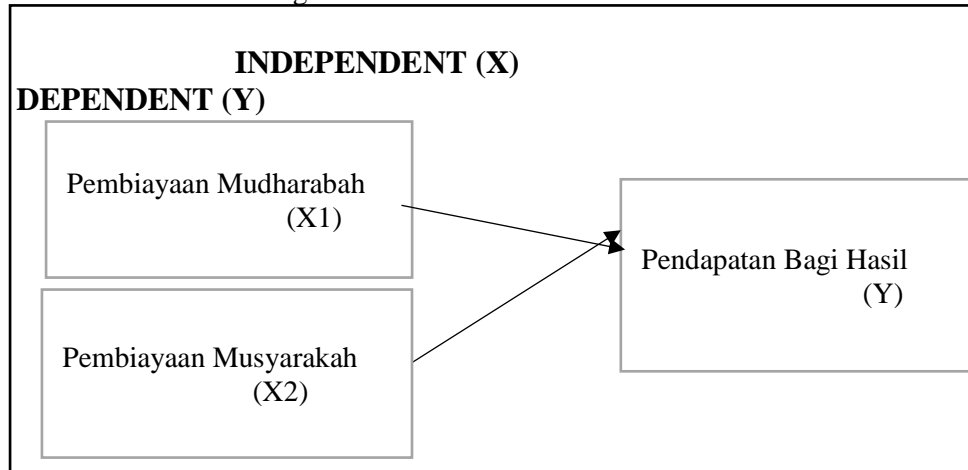
Bank syariah, di sisi lain, akan beroperasi sebagai shahibul maal (penyandang dana), menggunakan uang mereka sendiri dalam bentuk modal pemegang saham dan uang dari tabungan, deposito, dan giro nasabah. Pengusaha atau peminjam akan mengambil peran sebagai mudharib untuk sementara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan pendekatan asosiatif serta data sekunder yang menjadi petunjuk penelitian. Data sekunder yang dipakai merupakan laporan keuangan tahunan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021. Tata cara pengambilan sampel dengan cara sampling terarah menurut kriteria tertentu. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, lalu bisa diteruskan pada uji statistik (uji f, dan uji t.), dan uji analisis persamaan

regresi linear berganda. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan analisis yang mengukur sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) apabila terjadi masalah-masalah pada asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengukur apakah pada model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas ini dapat digunakan dengan uji Kolmogorov-Smirnov atas nilai residual pada persamaan regresi. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan saat mengukur apakah residual terdistribusi secara normal.

Gambar 2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Bank Muamalat Indonesia

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	429306.1485
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.116
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Untuk melihat data berdistribusi normal dan tidak bisa diperiksa dari hasil tabel output SPSS uji Kolmogorov-Smirnov, pada tabel tersebut didapatkan angka probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed). Jumlah ini lalu dibandingkan dengan 0,05, dengan kriteria jika jumlah signifikasinya > 0,05 maka data didistribusikan

normal, jika jumlah signifikasinya $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tile) adalah 0,200 berdasarkan tabel keluaran SPSS di atas. Jadi $0,200 > 0,05$. Maka dari itu, dapat ditentukan bahwa kedua set data berdistribusi normal dengan menggunakan kriteria yang digunakan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov yang dijelaskan di atas.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen, yang dapat dikenakan untuk menentukan apakah model regresi ditemukan. Masalah multikolinearitas muncul jika variabel independen berkorelasi. Maka dari itu dibutuhkan uji Multikolinearitas.

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas Bank Muamalat Indonesia

Coefficients ^a			
Model		Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
1	(Constant)	.659	
	Pembiayaan Mudharabah	.573	.669 1.495
	Pembiayaan Musyarakah	.248	.669 1.495

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Pada model regresi untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas kita dapat merujuk pada segi VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, ketika jumlah VIF < 10 dan jumlah tolerance $> 0,10$ maka regresi bebas dari multikolinieritas.

Dari hasil tabel output SPSS di atas diketahui bahwa jumlah VIF 1,495 dan jumlah tolerance 0,669 $> 0,10$, yang dimana data tersebut aman dan tidak adanya gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah ada ketidaksamaan varians dari residual untuk semua data. Uji Glesjer dapat dilakukan pada penelitian ini, Uji hipotesis yang disebut Uji Glesjer menggunakan regresi residual absolut untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Muamalat Indonesia

Coefficients ^a	
Model	Sig.
1	(Constant) .478
	Pembiayaan Mudharabah .662
	Pembiayaan Musyarakah .923

a. Dependent Variable: ABS_RES

Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikasinya, bila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data tidak terjadi heteroskedastisitas dan bila jumlah signifikasinya $< 0,05$ berarti data terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil tabel output SPSS di atas, ditemukan bahwa jumlah signifikansi sebesar 0,662 dan 0,923 dimana nilai tsb > 0,05, yang dimana hasil data tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara sampel partisipan atau data pengamatan yang telah diurutkan menurut waktu, sehingga terjadi datum yang dipengaruhi oleh datum sebelumnya, maka dibutuhkan uji autokorelasi

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi Bank Muamalat Indonesia

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.281 ^a	.079	-.030	453857.4286	1.927

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah
b. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Dengan Durbin Watson (DW) kita dapat menguji suatu persamaan regresi ada atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji autokorelasi Durbin Watson dengan keputusan tidak terjadinya autokorelasi dengan $DU < DW < 4-DU$.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai Durbin Watson (DW) sejumlah 1,927. Menggunakan tingkat signifikansi 5% nilai DU dalah 1,5367, selanjutnya hasil dari $(4- DU = 4 - 1,5367 = 2,4633)$. Ketentuan tidak terjadinya autokorelasi adalah $DU < DW < 4-DU$ dengan jumlah $1,5367 < 1,927 < 2,4633$, maka dari data tersebut tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Masalah analisis regresi yang melibatkan dua atau lebih variable independen diselesaikan dengan menggunakan regresi berganda. $Y = b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$ adalah rumus regresi linier berganda.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	270443.624	602996.229		.448	.659
	Pembiayaan Mudharabah	-.504	.875	-.164	-.575	.573
	Pembiayaan Musyarakah	.052	.044	.341	1.197	.248

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Hasil dari uji analisis linear berganda dapat dilihat dari tabel berikut :

Bersumberkan hasil dari tabel coefficients di atas, didapatkan bahwa nilai angka konstan dari unstandardized coefficients sebesar 270443,624 dan jumlah koefisien regresi sebesar -0,504 dan 0,052. Sehingga dapat dimasukkan kedalam persamaan yaitu $Y = 270443,624 + (-0,504) + 0,052x + e$

Uji t

Tujuan uji t yaitu untuk mengetahui bagaimana masing-masing variable independen dan non-independen mempengaruhi variable dependen secara terpisah.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	270443.624	602996.229		.448	.659
	Pembiayaan Mudharabah	-.504	.875	-.164	-.575	.573
	Pembiayaan Musyarakah	.052	.044	.341	1.197	.248

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Kriteria uji t yaitu:

Ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H1 ditolak dan H2 diterima, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan pada variable terikat dari variabel bebas. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H1 diterima sedangkan H2 ditolak, maka variable bebas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variable terikat.

Secara parsial berikut pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap jumlah pendapatan bagi hasil :

$T_{tabel} = 2,110$ dan $T_{hitung} = -0,575$. $T_{hitung} > T_{tabel} = -0,575 < 2,110$, berarti hipotesis tidak teruji. Yang berarti bahwa pembiayaan mudharabah tidak mempunyai hubungan secara parsial terhadap pendapatan bagi hasil.

$T_{tabel} = 2,110$ dan $T_{hitung} = 0,341$. $T_{hitung} > T_{tabel} = 0,341 < 2,110$, berarti hal ini menandakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak mempunyai hubungan secara parsial terhadap pendapatan bagi hasil.

Uji f

Dalam menguji variabel independen (X) apakah secara bersama-sama berpengaruh signifikan kepada variabel dependen (Y) dapat menggunakan uji f.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299131272658	2	149565636329	.726	.498 ^b
	Residual	3501771613146	17	205986565479		
	Total	3800902885804	19			
		.800				

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil
b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah

Kriteria uji F adalah :

Ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H1 ditolak dan H2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variable independen tidak memiliki hubungan yang terlihat pada variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H1 diterima dan H2 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan atas variable bebas kepada variable dependen.

Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah kepada nilai pendapatan bagi hasil, melalui simultan yaitu:

Dimana $F_{tabel} = 3,55$ dan $F_{hitung} = 0,726$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $0,726 < 3,55$ yang berarti Hipotesis teruji yaitu pembiayaan mudharabah dan

musyarakah secara bersama-sama tidak berpengaruh simultan terhadap jumlah pendapatan bagi hasil.

KESIMPULAN

Ada beberapa temuan atau kesimpulan yang dapat ditarik dari kajian dan analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap pendapatan bagi hasil, yaitu :

1. Pada Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi dimana data yang penulis ambil dengan variable Pembiayaan Mudharabah (X1) dan Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap Pendapatan Bagi Hasil (Y) menunjukkan data berkontribusi normal, tidak ada gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi dengan memenuhi semua persyaratan interpretasi pada uji yang disimpulkan data yang dipakai sebagai kepastian, memiliki ketepatan baik dalam estimasi, tidak bias maupun konsisten.
2. Besaran bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia diketahui tidak dipengaruhi secara parsial oleh pembiayaan mudharabah maupun pembiayaan musyarakah, sesuai dengan hasil pengujian hipotesis.
3. Besaran bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia diketahui tidak dipengaruhi secara simultan oleh pembiayaan mudharabah maupun pembiayaan musyarakah, sesuai dengan hasil pengujian hipotesis.

REFERENSI

- Astria & Zubair, (2021) "Analisis Penerapan Jaminan Pada Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah di Perbankan Syariah". Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare*
- Chefi Abdul Latif. (2020). "Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah". Bandung. *Jurnal Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*
- Data dan Statistik Laporan Keuangan Perbankan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). www.ojk.go.id
- Damayanti, E., Suartini, S., & Mubarakah, I. (2021). "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". Karawang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*
- Juliana Putri & Intan Raudhatul Ma'wa (2018) "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah (Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, Periode 2013-2016)". Aceh. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN hokseumawe*
- Laila Kodriyah (2021). "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah dan Musyarakah) Terhadap Pendapatan Bagi Hasil (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020)". Lampung. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*
- Latif, C. A. (2020). "Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah". AKSY: *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*

Rendi Abdi Kusuma (2019) “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewa/Ijarah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Periode 2012-2018)”. Lampung. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung